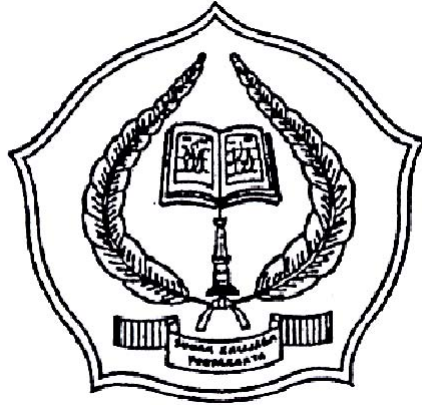


**PLURALISME KEAGAMAAN  
(TINJAUAN ATAS PEMIKIRAN HASYIM MUZADI)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Moh. Zamzami Mubarrak  
NIM: 01520777

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : **Mohammad, Zanzemi, Mubarrak**  
NIM : **01520777**  
Fakultas : **Usuluddin**  
Jurusan/Prodi : **Perbandingan Agama**  
Alamat Rumah : **Parwemartani, Kalasan, Sleman**  
Telp. Hp. : **085868030779**  
Alamat di Yogyakarta : **Parwemartani, Kalasan, Sleman**  
Telp. Hp. : **-**  
Judul Skripsi : **Pluralisme Keagamaan (Tinjauan atas Pemikiran Hasyim Muzadi)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan.



*Mohammad, Zanzemi, Mubarrak*  
(Moh. Zanzemi, M.....)

Drs. M. Rifa'i Abduh, MA.  
Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Mohammad Zamzami Mubarrak

Lamp. : 1 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa setelah melakukan koreksi secukupnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Mohammad Zamzami Mubarrak

NIM : 01520777

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul : **Pluralisme Keagamaan (Tinjauan atas Pemikiran Hasyim Muzadi)**

Maka skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan di hadapan sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

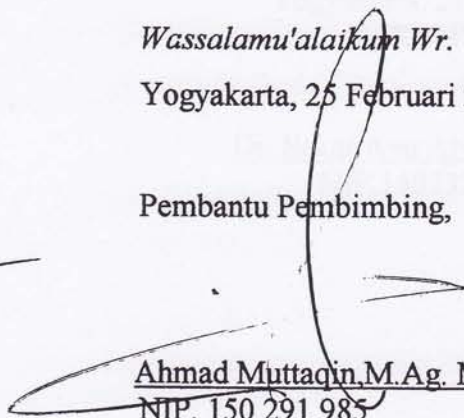
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Yogyakarta, 25 Februari 2008.

Pembimbing,



Drs. M. Rifa'i Abduh, MA.  
NIP. 015 222 282 63

Pembantu Pembimbing,



Ahmad Muttaqin, M. Ag. MA.  
NIP. 150 291 985





DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

Pengesahan

No : UIN.02/DU/PP.00.9/0591 /2008

Skripsi dengan judul: Pluralisme Keagamaan (*Tinjauan atas Pemikiran Hasyim Muzadi*).


Diajukan oleh :

1. Nama : Mohammad Zamzami Mubarrak
2. NIM : 01520777
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

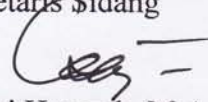
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 21 April 2008 dengan nilai :  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua

  
Drs. Moh. Rifa'i Abduh, MA  
NIP. 150228263169820

Sekretaris Sidang

  
Ustadzi Hamzah, M.Ag  
NIP.150298987

Penguji I

Dr. Syafa'atun Amirzanah, Ph.D.  
NIP. 160290528

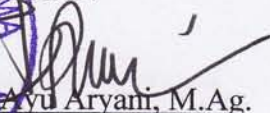
Penguji II

  
Ustadzi Hamzah, M.Ag  
NIP.150298987



Yogyakarta, 21 April 2008

DEKAN

  
Dr. Sekarsayu Aryani, M.Ag.  
NIP.150232692

## MOTTO

- *Orang yang besar adalah orang yang mampu mengorganisir dirinya sendiri untuk menjadi yang terbaik.*
- *Setiap kamu adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpin. (HR: Bukhari Muslim, Tirmidzi dan Abu daud, An Ibnu Umar)*
- *"Nasionalisme yang ditambah bismillah itulah Islam. Orang Islam yang melaksanakan agamanya secara benar akan menjadi nasionalis..."*  
---KH. A. Wahab Chasbullah kepada Soekarno (1945).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:*

- *Abah dan Ibu tercinta yang dengan do'a restunya telah menuntunku melihat dunia serta memaknainya dalam kenyataan hidup dan dalam hidup yang nyata.*
- *Kakak-kakakku: Mas Pung dan mb' Endra sekeluarga, Mas Marzuki dan mb' Sun sekeluarga. Jangan kapok ya ngurusi adekmu yang mbandel ini.*
- *Cak Hasyim yang selalu setia mengawal NU*
- *Yang selalu membisikkan dalam relung hati untuk terus bertahan dalam tiap goresan tinta-Nya.*

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur hanya bagi Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW., para sahabat, keluarga, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya. Semoga Allah selalu bersama dan meridoi orang-orang yang selalu berada di jalan-Nya

Selanjutnya berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya pula, penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Pluralisme Keagamaan (Tinjauan atas Pemikiran Hasyim Muzadi)**. Atas selesainya skripsi ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr H. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Sekar Ayu Aryani selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi ijin kepada penyusun untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ushuludin.
3. Drs. M. Rifa'i Abduh, MA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun demi tertib dan selesainya tulisan ini.

4. Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketelitiannya membimbing, mengarahkan, dan mengoreksi naskah penyusun di tengah aktivitasnya yang menumpuk.
5. Prof. Dr. Mas'ud Mahfoedz yang telah meluangkan waktunya untuk mendiskusikan topik yang terkait dengan penyusunan skripsi ini sehingga menambah wawasan serta kearifan penyusun dalam menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan.
6. Mas Ibnu Nizar, Mb' Nurul, Mas Jar, Mb' Nihayah yang selalu memberikan arahannya.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan (Che, Jibril, Gus Salman, Top X, Malik, Hatim, Guntur, Budi, dan lainnya di Yogyakarta. Sahabat Junaidi, Buyung, Amin, Milla di Surabaya. Sahabat-sahabat gerakan di Jakarta, Tulungagung, Kediri, Junaidi Kukar) yang selalu menyulut semangat juang tanpa kenal lelah.
8. Dan semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian skripsi ini tanpa dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun sangat berharap akan masukan baik kritik maupun saran, demi mencapai hasil yang sempurna.

Yogyakarta, 25 Februari 2008

Moh. Zamzami Mubarrak



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI:</b>	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>NOTA DINAS</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iii
<b>MOTTO</b>	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	v
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	vii
<b>ABSTRAK</b>	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG PLURALISME</b>	15
A. Pengertian Pluralisme	15
B. Pendapat Para Ahli tentang Pluralisme	38
C. Pro-kontra tentang Pluralisme	41
<b>BAB III. BIOGRAFI HASYIM MUZADI</b>	47
A. Latar Belakang Kehidupan dan Pendidikan Hasyim Muzadi	47
B. Kiprah Hasyim Muzadi dalam Organisasi	48
C. Karakter Kepemimpinan Hasyim Muzadi	51
1. Tipologi kepemimpinan secara Umum	51

2. Tipologi kepemimpinan dalam Islam	55
3. Tipologi kepemimpinan Hasyim Muzadi	61
D. Inspirasi Pemikiran dan Gerakan Hasyim Muzadi	69
<b>BAB IV. PEMIKIRAN PLURALISME KEAGAMAAN HASYIM MUZADI</b>	87
A. Pemikiran Pluralisme Hasyim Muzadi	87
1. Islam <i>Rahmatan lil Alamin</i>	92
2. Pendekatan dialog peradaban	98
3. Pluralisme agama sebagai bagian dari humanisme	106
B. Pandangan Hasyim Muzadi terhadap Fatwa MUI	116
C. Peran Sosial Keagamaan dan Relevansi Pemikiran Hasyim Muzadi.	119
<b>BAB V. PENUTUP</b>	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	129
<b>LAMPIRAN:</b>	
I. Keputusan Fatwa Majelis Ulama' Indonesia Nomor: 7/MUNAS VII/MUI/II/2005.	134
II. Biografi Hasyim Muzadi	138

## ABSTRAK

Kajian tentang pluralisme keagamaan Hasyim Muzadi ini didasari oleh kenyataan bahwa selama ini, menurut penyusun, belum ada karya-karya yang berisi pemikiran utuh dari Hasyim Muzadi terkait dengan pemikiran pluralisme. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah ingin mengetahui pandangan-pandangan pluralisme Hasyim Muzadi dan juga ingin mengetahui lebih jauh relevansi pandangan pluralisme Hasyim Muzadi terhadap kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode kualitatif. Adapun untuk mengumpulkan data, penyusun menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang penyusun peroleh dengan melihat dan membaca berbagai literatur, baik literatur dalam bentuk buku maupun dalam bentuk artikel-artikel yang termuat di media cetak maupun media elektronik. Objek penelitian terfokus pada pemikiran-pemikiran pluralisme keagamaan Hasyim Muzadi yang beredar di Indonesia yang termuat di berbagai media, baik cetak (baca: buku dan surat kabar) maupun elektronik (baca: internet). Data yang dihasilkan kemudian dikelompokkan dalam berbagai kategori untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Pendekatan sosio-kultural dan fenomenologis juga digunakan untuk mendukung analisis ini.

Dari pembahasan tentang pemikiran pluralisme keagamaan Hasyim Muzadi maka dapat ditemukan beberapa kesimpulan. *Pertama*, di antara pemikiran pluralisme keagamaan Hasyim Muzadi adalah pemikirannya tentang Islam Rahmatan Lil'Alamin yang menurutnya merupakan solusi alternatif atas kebuntuan global. Pemikiran lainnya adalah pendekatan dialog peradaban, yaitu dengan digelarnya *International Conference of Islamic Scholars* atau Konferensi Internasional Ilmuwan Islam yang berlangsung di Jakarta Convention Centre (JCC) tanggal 23-26 Februari 2004.3). Yang terakhir adalah pandangannya bahwa pluralisme agama sebagai bagian dari humanisme. *Kedua*, relevansi pandangan pluralisme Hasyim Muzadi terhadap masyarakat Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya amat dibutuhkan mengingat kondisi bangsa yang sedang menghadapi krisis multi dimensi termasuk kaitannya dengan sosial-keagamaan. Karena itu, maka gagasan Islam *Rahmatn Lil 'Alamin* menjadi solusi alternatif atas kebuntuan bangsa. Umat Islam harus sadar bahwa persoalan yang dihadapi saat ini tidak hanya lingkup Indonesia, namun persoalan global-mondial, dan untuk menyelesaikan persoalan tersebut memerlukan pengetahuan dan pemikiran Muslim Indonesia yang nantinya akan menggabungkan diri dengan pemikiran Islam internasional.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks masa depan Islam Indonesia khususnya serta Islam pada umumnya yang terjadi hari ini justru yang muncul adalah indikasi yang kuat untuk bersama-sama membangun paradigma baru tentang Islam terutama Islam Indonesia di mata Internasional. Karena Islam terutama pasca meledaknya WTC (*World Trade Centre*) pada tanggal 11 September 2001 lalu, telah di maknai oleh Barat sebagai agama kekerasan, dan pada saat itu hal-hal yang menyangkut agama menjadi kian sensitif. Menurut Anwar Harjono, kalau dilihat dari segi Islam, komunitas masyarakat Islam tidak pernah menganggap Barat sebagai musuh.<sup>1</sup>

Dalam kerangka itu Hasyim Muzadi, sebagai salah satu pemimpin organisasi Islam besar di Indonesia, gencar mengadakan agenda yang terkait dengan pentingnya membangun semangat pluralitas. Hal ini ditunjukkan seperti dengan diselenggarakannya pertemuan ulama' Sunni-Syi'iy yang diadakan dua hari, tepatnya pada tanggal 3-4 April 2007 di Bogor. Pertemuan tersebut menjadi titik terang dalam upaya menata Islam Indonesia menuju Islam Global yang lebih baik sebagai aktualisasi Islam *rahmatan lil 'alamiin*.<sup>2</sup> Di samping itu, hal yang paling mendasar dan menjadi pertimbangan dunia pada umumnya adalah Indonesia merupakan negara

---

<sup>1</sup> Anwar Harjono, *Indonesia Kita Pemikiran Berwawasan Iman-Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 247.

<sup>2</sup> Istilah *Rahmatan Lil 'Alamin* (yang tercetak miring sebagai gagasan Hasyim Muzadi) penyusun gunakan untuk membedakan dengan istilah yang sudah umum digunakan dalam Islam.

yang berpenduduk mayoritas Muslim menjadi memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mengawal serta mempertahankan eksistensi Islam sebagai sesuatu yang terbangun atas nilai-nilai kepercayaan sekaligus ritualitas yang diyakini kebenarannya. Di sisi lain, sampai hari ini Islam-Barat tetap menjadi isu utama yang menghiasi tiap pokok bahasan, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun melalui seminar-seminar.

Mengutip pendapatnya Robert W. Hefhner, bagi banyak peneliti Barat, Indonesia tentu bukanlah yang pertama terpikir ketika seorang berpikir tentang dunia Islam. Rata-rata orang Barat mungkin lebih mengenal candi-candi kuno Hindu-Budha dan keindahan kesenian Bali daripada fakta Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat dunia juga negara mayoritas Muslim terbesar di dunia. Delapan puluh delapan persen dari 210 juta penduduknya secara resmi memeluk agama Islam.<sup>3</sup> Oleh karena itu, di sinilah letak perbedaan Islam di Indonesia jika dibandingkan dengan islam-islam di negara-negara lainnya. Sebagai sebuah identitas yang termasuk didalamnya mengatur hubungan antarmanusia akan mengantarkan kita pada pemahaman sesuatu yang lebih konseptual, yakni dengan meminjam pendapatnya Alo Liliweri, tentang bagaimana meletakkan seseorang ke tempat orang lain (komunikasi yang empati), atau sekurang-kurangnya meletakkan atau membagi (*to share*) pikiran, perasaan, masalah, rasa simpatik (empati), dan lain-lain dalam sebuah proses komunikasi (antar budaya).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Robert W. Hefhner, *Civil Islam*, Ahmad Baso (terj.), (Yogyakarta: Institut Studi Arus Informasi, 2001), hlm. 202.

<sup>4</sup> Alo Liliweri, M.S, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 84.



Pada hakikatnya, sebuah masyarakat heterogen yang sedang tumbuh, seperti bangsa Indonesia, tentu sulit untuk mengembangkan saling pengertian antar beraneka ragam unsur-unsur etnis, budaya daerah, bahasa ibu, dan kebudayaannya. Kalaupun tidak terjadi salah pengertian mendasar antar unsur-unsur itu, paling tidak tentu saling pengertian yang tercapai barulah bersifat nominal belaka. Dengan kata lain, suasana optimal yang dapat dicapai bukanlah saling pengertian, melainkan sekedar mengurangi kesalahpahaman.<sup>5</sup>

Atas dasar kenyataan seperti di atas dan juga banyaknya ide-ide dari para pemikir dan pemimpin Islam di Indonesia tentang permasalahan Islam, maka penyusun ingin mengkaji lebih dalam tentang pemikiran (ide) pluralisme keagamaan yang terkait erat dengan hubungan antar agama-agama yang berkembang pesat sekarang ini. Untuk lebih terfokusnya kajian ini, penyusun mengambil pemikiran dari salah satu tokoh Islam yang menjadi pemimpin salah satu organisasi Islam besar di Indonesia.

Kajian tentang pluralisme keagamaan Hasyim Muzadi ini didasari oleh kenyataan bahwa selama ini, menurut penyusun, belum ada karya-karya yang berisi pemikiran utuh dari Hasyim Muzadi terkait dengan pemikiran pluralisme. Kalaupun ada, hal ini hanya berupa pernyataan-pernyataan Hasyim yang tersebar di media massa maupun media elektronik, dan juga di beberapa buku dari para penulis yang mengungkap sebagian pemikiran atau sosok Hasyim Muzadi.

---

<sup>5</sup> Frans M. Parera, T. Jacob Koekertis (Peny.), *Gus Dur Menjawab Perubahan Zaman* (Jakarta: Kompas, 1999), hlm. 15.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemikiran plurarisme agama Hasyim Muzadi?
2. Apa relevansi pandangan plurarisme Hasyim Muzadi terhadap kehidupan kaum Muslim di Indonesia serta masyarakat Indonesia pada umumnya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap serta menjelaskan pandangan-pandangan pluralisme Hasyim Muzadi.
2. Untuk mengetahui lebih jauh relevansi pandangan pluralisme Hasyim Muzadi terhadap kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.

Terselesaikannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, terutama:

1. Bagi dunia ilmu pengetahuan, akan memberi tambahan khazanah baru dalam pemikiran yang terkait dengan wacana tersebut.
2. Bagi umat Islam umumnya, dan umat Islam Indonesia pada khususnya, diharapkan akan memiliki persepsi yang benar mengenai Islam Indonesia sehingga tidak terjebak pada pemahaman yang tunggal dan mampu melihat Islam secara objektif berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya.

3. Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya akan mengetahui lebih jauh makna yang terkandung dalam pluralisme, sehingga tidak mudah terjebak ke dalam fanatisme keagamaan yang berlebihan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian terhadap pluralisme dalam literatur Indonesia cukup banyak, dan memang di era sekarang kajian tersebut seperti menemukan zaman keemasannya karena didukung oleh kondisi sosio-kultural yang memang memungkinkan wacana pluralisme tersebut berkembang, apalagi untuk kondisi Indonesia yang memang plural, baik dalam hal suku bangsa, ras, bangsa, maupun agama. Untuk itu, kerukunan (toleransi) antar umat beragama menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi bangsa yang majemuk dalam hal agama. Jika toleransi beragama tidak ditegakkan, maka negara atau bangsa tersebut akan menghadapi berbagai konflik antar pemeluk masing-masing agama dan dapat menyebabkan disintegrasi. Untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama, harus dipahami akar masalah yang sebenarnya yang dapat menemukan cara untuk menciptakan kerukunan itu (jika belum ada), atau menumbuhkan serta mengembangkannya (jika sudah ada). Manusia diberi kebebasan untuk memilih agamanya masing-masing. Kebebasan ini bukan berarti bebas tanpa konsekuensi (resiko), yaitu ketika seseorang memilih ajaran agama yang benar maka ia akan mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun di akherat, namun sebaliknya jika seseorang salah dalam memilih agama maka ia akan masuk neraka.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Lihat QS. al-Kahfi (18) ayat 29.

Nur Ahmad dalam bukunya, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, mengatakan bahwa dari kacamata Islam, kemajemukan adalah *sunnatullah* (hukum alam). Masyarakat yang majemuk tentu saja memiliki budaya dan aspirasi yang beraneka, tetapi mereka seharusnya memiliki kedudukan yang sama, tidak ada superioritas antara satu suku, etnis, atau kelompok sosial dengan lainnya. Mereka juga memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Namun kadang-kadang perbedaan-perbedaan ini menimbulkan konflik di antara mereka. Maka sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan ini dimunculkan konsep atau paham kemajemukan (*pluralisme*).<sup>7</sup>

Untuk mewujudkan dan mendukung pluralisme, diperlukan adanya toleransi. Meskipun hampir semua masyarakat yang berbudaya kini sudah mengakui adanya kemajemukan sosial, namun dalam kenyataannya, permasalahan toleransi ini masih belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam suatu masyarakat. Sikap-sikap tidak toleran tidak semata-mata disebabkan oleh faktor internal masing-masing kelompok, tetapi sering juga disebabkan oleh faktor eksternal, misalnya karena kebijakan politik pemerintah tertentu atau kekuatan politik global.<sup>8</sup>

Bachtiar Effendi menyatakan dalam bab pengantar bukunya *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*, sudah saatnya Islam dimaknai secara kritis dan kontekstual untuk menemukan kesadaran moral-etiknya dalam tata kehidupan umat manusia-ekonomi ataupun sosial politik. Adanya asumsi atau kekhawatiran, bahwa

---

<sup>7</sup> Nur Ahmad (ed.), *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas), 2001, hlm. 11-12.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 12.

arus globalisasi yang demikian dahsyat akan mematikan, atau setidaknya menjinakkan peran-peran strategis agama dalam kehidupan sosial.<sup>9</sup>

Menurut Nur Khalik Ridwan dalam bukunya, *Pluralisme Borjuis Kritik Atas Nalar Pluralisme Cak Nur*, bahwa pluralisme bagi cak Nur adalah sebuah paham yang menegaskan bahwa hanya ada satu fakta kemanusiaan, yakni keragaman, heterogenitas dan kemajemukan itu sendiri. Oleh karena itu, ketika disebut pluralisme maka penegasannya adalah diakuinya wacana kelompok, individu, komunitas, sekte dan segala macam bentuk perbedaan sebagai fakta yang harus diterima dan dipelihara.<sup>10</sup>

Anis Malik Thoha dalam artikelnya yang berjudul *Pluralisme Agama*, menuliskan, gagasan pluralisme sebenarnya merupakan upaya peletakan landasan teoritis dalam teologi Kristen untuk berinteraksi secara toleran dengan agama lain. Gagasan pluralisme adalah salah satu elemen gerakan reformasi pemikiran agama atau liberalisasi agama yang dilancarkan oleh Gereja Kristen pada abad ke-19. Gerakan ini kemudian dikenal dengan *Liberal Protestantism*. Pelopornya adalah Friedrich Schleiermacher.<sup>11</sup>

Sedangkan Hamdi Fahmy dalam artikelnya yang berjudul *Merespon Globalisasi dengan Pluralisme Agama*, menuliskan, karena pluralisme agama ini sejalan dengan agenda globalisasi, ia pun masuk ke dalam wacana keagamaan

---

<sup>9</sup> Bachtiar Effendi dalam pengantar *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan* (Yogyakarta: Galang), 2001.

<sup>10</sup> Nur Khalik Ridwan, *Pluralisme Borjuis Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur* (Yogyakarta: Galang Press), 2002, hlm. 77.

<sup>11</sup> Anis Malik Thoha, *Pluralisme Agama* dalam [http://www.hidayatullah.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=1406&Itemid=0](http://www.hidayatullah.com/index.php?option=com_content&task=view&id=1406&Itemid=0). Diakses pada tanggal 21-11-2007.



agama-agama termasuk Islam. Ketika paham ini masuk ke dalam pemikiran keagamaan Islam, respon yang timbul hanyalah adopsi ataupun modifikasi dalam takaran yang minimal dan cenderung lebih menjustifikasi.<sup>12</sup>

### **E. Kerangka Teori**

Keragaman agama dan budaya di Indonesia perlu dimaknai dalam setiap pelaksanaan ajaran agama yang ada di Indonesia. Pemahaman agama yang utuh dan penghargaan atas perbedaan merupakan kunci untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Dengan realitas kondisi bangsa Indonesia yang tersusun dari berbagai komponen baik suku, ras, maupun agama, maka sikap pluralistis bisa menjadi jembatan kebuntuan komunikasi dari berbagai macam suku, ras, dan agama yang memang beraneka ragam tersebut. Keseriusan untuk mengkampanyekan pluralisme tersebut salah satunya digencarkan oleh Hasyim Muzadi sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU). Lewat komentarnya seperti yang dimuat di koran Kompas, Hasyim menyatakan, ajaran agama di seluruh dunia sama. Namun dalam konteks Indonesia yang plural, pelaksanaan ajaran agama perlu memperhatikan keragaman agama dan budaya yang ada." Seluruh umat beragama di Indonesia perlu menjalankan agama secara Indonesia" katanya.<sup>13</sup> Dalam komentarnya lagi, setiap agama, kata Hasyim, telah mengatur toleransi dan cara bersikap terhadap umat agama lain. Namun ajaran tersebut sering dipahami secara

---

<sup>12</sup> Hamdi Fahmy, *Merespon Globalisasi dengan Pluralisme Agama* dalam <http://www.insistnet.com/content/view/25/34/>. Diakses pada tanggal 21-11-2007.

<sup>13</sup> *Kompas*, 7 April 2007, hlm. 4.

berbeda oleh sebagian umat sehingga timbul kesenjangan antara aturan agama dan perilaku sehari-hari.<sup>14</sup>

Menurut Hasyim Muzadi lagi, sebagaimana diungkapkan pada saat pertemuan ulama' Sunni-Syi'ah yang berlangsung di Bogor yang ditulis oleh Kompas 8 April 2007, menyatakan bahwa penting untuk mengumpulkan ulama' dan pemimpin agama yang memiliki pengaruh dengan harapan akan meredakan konflik. Jika konflik reda, yang tertinggal masalah kekuasaan dan politik yang akan membutuhkan pendekatan politik.<sup>15</sup> Beliau juga menyatakan bahwa fanatisme yang berlebihan membahayakan Islam itu sendiri karena kalau masing-masing pihak merasa paling besar dan sah bagaimana Islamnya Rasulullah yang dilakukan sebelum Sunni dan Syi'ah lahir. Sunni dan Syi'ah adalah produk pemikiran dan produk sejarah, tidak boleh saling mengkafirkan dan saling merobek umat Islam.<sup>16</sup>

Bahwa dalam memetakan pemikiran Hasyim Muzadi tersebut, nantinya penyusun menggunakan kategorisasi pluralisme sebagaimana yang ditulis oleh Dr. Anis Malik Thoha dalam bukunya *Trend Pluralisme Agama*. Dalam buku tersebut ia sangat baik dalam memberikan tipologi-tipologi pemikiran dari para pakar terdahulu yang berpengaruh terhadap pluralisme. Hal tersebut penyusun anggap penting guna mempermudah serta memperjelas posisi pemikiran Hasyim Muzadi.

Menurut Anis Malik Thoha ada empat tren yang bisa diidentifikasi dalam kajian ini. *Pertama*, tren humanisme sekular yang dibangun di atas dua konsep

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Kompas*, 8 April 2007, hlm. 5.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

utama untuk mewujudkan koeksistensi damai antar agama: (i) sentralitas manusia sebagai subjek dan objek; dan (ii) sekularisasi/sekularisme. Representasi tren ini kebanyakan dari kalangan tokoh politik seperti Benjamin Franklin, dan juga para teolog seperti Havey Cox.<sup>17</sup>

*Kedua*, tren teologi global (*global theology*), yang mengacu pada (i) rekonsepsi agama yang diusung Wilfred Cantwel Smith; dan (ii) hipotesis transformasi pemusatan-diri menuju pemusatan-Yang Maha Nyata (*The Real*) yang dipropagandakan oleh John Hick.<sup>18</sup>

*Ketiga*, tren sinkretisme (*syncretic trend*). Tren ini diwakili oleh gerakan "Masyarakat Ketuhanan" (*Brahman Samaj*); dan "Masyarakat Teosofi" (*Theosophical Society*) yang didirikan pada tahun 1875 di New York, Amerika Serikat. Tren ini juga terekspresikan secara fasih dalam pemikiran-pemikiran Ramakrishna dan muridnya, Swami Vivekananda. Begitu juga, kecenderungan ini sangat kental dalam gagasan-gagasan Mahatma Gandhi. Tren ini akan dikaji melalui dua fondasi utamanya, yaitu (i) gagasan bahwa kebenaran terbagi dalam berbagai agama, dan (ii) gagasan bahwa agama-agama adalah saling melengkapi. Dalam bahasan ini, penyusun mencoba menelusuri akar tren ini dalam khazanah pemikiran Kabir dan Nanak yang memformulasikan agama baru, Sikhisme, yang dicampur dari adonan Hindu, Budha dan Islam.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama* (Jakarta: Perspektif, 2006), hlm. 7.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

*Keempat*, tren Hikmah Abadi (*perennial philosophy, shophia perenis* atau *al-Hikmah al-Khalidah*). Sebetulnya tren ini lebih populer di kalangan kaum mistik kuno, tapi karena ditampilkan dalam wadah baru lengkap dengan filsafat modern, maka pada saat maraknya *issue pluralisme agama*, ia dianggap sebagai tren modern dan relevan dengan topik kajian ini. Tren ini dikupas melalui analisis terhadap berbagai gagasan yang diusung tokoh-tokohnya yang paling bertanggung jawab, seperti Frithjof Schuon dan Seyyed Hossen Nasr. Gagasan ini pada intinya bertumpu pada keyakinan mereka yang membedakan antara "hakikat transenden" (*transcendent reality*) yang hanya satu saja dan tidak mungkin diketahui, dan "hakikat keagamaan" (*religious reality*) yang tidak lain merupakan beberapa manifestasi eksternal yang beragam dari hakikat yang satu dan transenden tersebut.<sup>20</sup>

Dari tipologi di atas maka penyusun dapat menggarisbawahi bahwa, upaya Hasyim Muzadi untuk menjunjung nilai-nilai pluralitas di Indonesia haruslah dilihat sebagai upaya anak bangsa dan juga pemimpin ormas keagamaan yaitu Nahdhatul Ulama yang bertujuan merealisasikan pandangan hidupnya yang terpadu dan kokoh dalam kehidupan, dan menjadikan pengalamannya tentang dunia sebagai sesuatu pengalaman yang teguh-kokoh dan terus menerus dipahami lewat tindakan dan memperbaiki secara berkesinambungan sistem kehidupan yang dianggap bermakna dan bisa dipahami. Model ini dalam studi keislaman termasuk dalam paradigma *interpretative-hermeneutik*, yaitu studi yang berupaya melakukan penelitian yang menggabungkan analisis pandangan dunia, karir sosial seseorang dan proses sosial yang mengintarinya.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 7-8 .

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena data-data yang dikumpulkan tidak berujud angka-angka, tetapi berujud narasi yang menggambarkan pokok permasalahan yang dikaji. Menurut Anselm Strauss & Juliet Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>21</sup> Adapun untuk mengumpulkan data, penyusun menggunakan metode penelitian penelitian kepustakaan (*library research*) yang penyusun peroleh dengan melihat dan membaca berbagai literatur, baik literatur dalam bentuk buku maupun dalam bentuk artikel-artikel yang termuat di media cetak maupun media elektronik.

Objek penelitian terfokus pada pemikiran-pemikiran pluralisme keagamaan Hasyim Muzadi yang beredar di Indonesia yang termuat di surat kabar (koran), dan yang dimuat di internet. Pertama-tama penyusun berusaha memahami inti dari isi tulisan-tulisan tersebut melalui penelaahan yang lebih komprehensif. Data yang dihasilkan kemudian dikelompokkan dalam berbagai kategori untuk selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif.

Analisis data dilakukan pertama-tama dengan tujuan mengorganisasikan data.

Data yang terkumpul kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberi

---

<sup>21</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (terj.) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Cet. I, 2003, hlm. 4.



kode, dan dikategorisasikan. Pengorganisasian dan pengolahan data ini menurut Moleong bertujuan untuk menemukan tema atau ide yang substantif.<sup>22</sup> Analisis kualitatif juga didasarkan pada pola hubungan. Teknik yang diambil adalah teknik peta kognitif yang menggambarkan letak beberapa konsep dan sifat hubungan antara konsep yang satu dengan lainnya. Mula-mula peneliti memahami isi masing-masing tulisan tentang Hasyim Muzadi yang dikaji. Kemudian isi yang diperoleh dianalisis dengan pisau analisis konsep pluralisme keagamaan dalam Islam. Dengan analisis ini diharapkan akan diperoleh gambaran bagaimana pemikiran Hasyim Muzadi tentang pluralisme keagamaan di Indonesia. Pendekatan sosio-kultural juga digunakan untuk mendukung analisis ini, terutama untuk melihat mengapa pemikiran-pemikiran tentang pluralisme itu dimunculkan dan bagaimana relevansinya dengan kondisi sosial kemasyarakatan di Indonesia.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini tersusun menjadi lima bab yang masing-masing bab saling berhubungan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan masalah pluralisme keagamaan secara umum. Bab ini terdiri dari tiga subbab, yakni subbab tentang pengertian pluralisme, subbab

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong,., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Cet. IV, 1993, hlm. 103.

tentang pendapat para ahli mengenai pluralisme, dan subbab tentang pro-kontra tentang pluralisme.

Bab ketiga, yaitu merupakan bab yang memaparkan perihal biografi Hasyim Muzadi. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang kehidupan dan pendidikan Hasyim Muzadi, kiprahnya dalam organisasi, karakter kepemimpinannya, serta inspirasi pemikiran dan gerakannya.

Bab keempat berisi analisis atas pemikiran tentang pluralisme keagamaan Hasyim Muzadi. Bab ini terdiri dari beberapa subbab, yakni subbab tentang pemikiran Hasyim Muzadi, pandangan Hasyim Muzadi terhadap fatwa MUI, serta peran sosial keagamaan dan relevansi pemikiran Hasyim Muzadi.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penyusun untuk pengembangan keilmuan di bidang ini. Skripsi ini juga dilengkapi dengan lampiran-lampiran sebagai kelengkapan dan kesempurnaan dari skripsi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan tentang pemikiran pluralisme keagamaan Hasyim Muzadi sebagaimana dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai seorang tokoh yang memimpin sebuah organisasi keagamaan besar di Indonesia, Hasyim Muzadi memiliki beberapa pemikiran, di antaranya adalah tentang pluralisme keagamaan. Pemikiran Hasyim Muzadi dalam hal pluralisme keagamaan ini adalah:
  - a. Gagasan tentang Islam Rahmatan Lil'alamin yang menurutnya merupakan solusi alternatif atas kebuntuan global yang sampai saat ini belum terpecahkan. Pada dasarnya pemikiran Hasyim tersebut berawal dari kegelisahan atas implikasi yang muncul atas berbagai kasus yang mengancam pluralitas dan lahirnya gerakan radikal yang mengatasnamakan agama, di mana gerakan tersebut tidak mencerminkan kenyataan atas kondisi kultur, sosial, dan budaya yang berkembang di Indonesia.
  - b. Pendekatan dialog peradaban. Untuk penerapan konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin, menurutnya, yang paling awal dilakukan adalah melalui amar ma'ruf dan nahi munkar dengan mengambil pendapat yang dikemukakan Imam al-Ghazali di dalam kitab *Ihya' Ulumiddin*, bahwa Amar ma'ruf nahi

munkar itu memiliki etika, yaitu *adabu al-amr bi al-ma'ruf dan adab al-nahy 'anil al-munkar*. Ada tiga etika yang disampaikan oleh al-Ghazali. Salah satunya adalah memerintahkan orang untuk berbuat baik dan mencegah berbuat jahat jangan sampai menimbulkan kemungkaran yang lebih besar, dan dari Fikih Islam "*akhaffu aldhararain*". Dari dua konsepsi di atas, kiai Hasyim berusaha mewujudkan sikap pluralis terutama dalam rangka mendialogkan kesenjangan Timur dan Barat antar lain mencoba menjembatannya dengan menggelar sebuah Konferensi Internasional Ilmuwan Islam Sedunia yang bekerjasama dengan Departemen Luar Negeri RI membicarakan persoalan umat manusia. Kegiatan tersebut bertajuk *International Conference Of Islamic Scholars* atau Konferensi Internasional Ilmuwan Islam yang berlangsung di Jakarta Convention Centre (JCC) tanggal 23-26 Februari 2004.

- c. Pluralisme agama sebagai bagian dari humanisme. Pluralisme merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari oleh manusia yang memang diciptakan oleh Allah dengan perbedaan-perbedaan. Karena itulah, paham pluralisme tidak bisa dilepaskan dari permasalahan manusia dan merupakan bagian dari humanisme. Hal ini bisa dipahami mengingat adanya dimensi humanisme dalam agama dan adanya tuntutan kerjasama antara agama yang satu dengan agama yang lain.
2. Relevansi pandangan pluralisme Hasyim Muzadi terhadap masyarakat Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya amat dibutuhkan mengingat kondisi bangsa yang sedang menghadapi krisis multidimensi termasuk kaitannya

dengan sosial-keagamaan, maka gagasan Islam Rahmatn Lil 'Alamin menjadi solusi alternatif atas kebuntuan bangsa.

Menurut Hasyim, Islam bisa menjadi Islam yang Rahmatan Lil'Alamin maka harus bertumpu pada dua hal. *Pertama*, Islam dalam menyelesaikan konflik global hendaknya mengutamakan pendekatan dialog. Dengan dialog tersebut diharapkan problem-problem yang sebelumnya tidak terpecahkan karena tidak tersampainya kepentingan maka akan terselesaikan. *Kedua*, implementasi Islam harus dibangun berdasarkan kecerdasan dan ketaqwaan. Dari situ maka agama akan menjadi sesuatu yang humanis yang akan diharapkan akan membetuk kesalehan sosial, bukan hanya kesalehan individual.

Di samping itu dinamika keislaman yang sedang marak di Indonesia hendaknya diarahkan pada hal-hal berikut: *Pertama*, umat Islam harus sadar bahwa persoalan yang dihadapi saat ini tidak hanya lingkup Indonesia, namun persoalan global-mondial, dan untuk menyelesaikan persoalan tersebut memerlukan pengetahuan dan pemikiran Muslim Indonesia yang nantinya akan menggabungkan diri dengan pemikiran Islam internasional. *Kedua*. Upaya pencerdasan dalam berbagai disiplin ilmu dan teknologi serta menerjuni segala sektor kehidupan modern, agar terkuasainya seluruh idiomnya maka umat Islam akan menemukan kembali peradabannya. Di samping hal tersebut upaya Islamisasi dan atau penggalian ilmu yang orisinal Islam juga harus dilakukan. Serta pembahasan sistem sosial, ekonomi dan politik yang Islami juga perlu dipertajam. *Ketiga* pelaksanaan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* yang mutlak perlu untuk mendorong terciptanya masyarakat etis dan egaliter. Mengingat



problem-problem sosial yang menyertai pembangunan dan perubahan sosial ini, maka amat penting para intelektual Islam lebih menguatkan advokasinya atas kelompok masyarakat lemah yang menjadi korban dari proses pembangunan, mempertajam kritik terhadap budaya yang merusak moral masyarakat serta lebih memperkeras dorongan terhadap proses demokratisasi politik dan ekonomi, terutama dalam pemerataan hasil-hasil pembangunan. *Keempat*, dimensi tasawwuf menjadi hal yang penting untuk dikembangkan dalam teologi Islam. Karena menjadi sangat berbahaya pada saat akal tidak memiliki pembimbing yang bermotif rohani yang bersih, disisi lain pemikiran keagamaan kaum fuqoha' yang memerlukan agama lebih sebagai hukum dan pemikiran kaum modernis yang mengembangkannya menjadi semacam ideologi, ternyata sama-sama kurang memperhatikan dimensi batin yang menjadi inti keberagamaan yang sebenarnya. Dan secara mendasar agama yang membawa rahman bertumpu pada ajaran dan konsepsi takwa secara tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberpa kesimpulan di atas dapatlah dikemukakan beberapa saran seperti berikut:

1. Ditujukan pada para peneliti

Dengan minimnya tulisan Hasyim Muzadi dalam bentuk buku, maka para peneliti hendaknya melakukan wawancara langsung dengan beliau untuk mendapatkan ide-ide beliau yang utuh dalam berbagai hal selain pluralisme.

2. Ditujukan pada PBNU.

Sebagai organisasi dengan jamaa'ah terbesar di Indonesia yang secara formal mengurus masalah-masalah yang berhubungan dengan kemaslahatan umat, hendaknya PBNU dapat memberikan dorongan dan dukungan serta perhatian yang sungguh-sungguh dalam menghadapi gerakan-gerakan yang berupaya merusak keutuhan NKRI baik Pancasila, dan Undang-undang Dasar 1945 yang dinilai NU sudah menjadi harga mati.

3. Ditujukan pada umat Islam dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Menilik kondisi Indonesia saat ini yang menghadapi persoalan yang amat kompleks, tawaran yang digagas Hasyim Muzadi merupakan salah satu solusi alternatif yang dibutuhkan bangsa ini. Oleh karena itu, alangkah baiknya dengan solusi yang ditawarkan Hasyim tersebut pikiran kita menjadi terbuka melihat kondisi riil bangsa kita yang memang dilahirkan menjadi bangsa yang majemuk. Semangat pluralitas tersebut akan dapat membangun jati diri bangsa menuju bangsa yang berperadaban.

Akhirnya, segala Puji Syukur bagi Allah SAW. penguasa jagat raya yang telah menuntun penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini dengan melalui beberapa proses yang harus penulis tempuh. Meski beberapa kendala, halangan, dan rintangan datang silih berganti, namun penyusun sangat bersyukur semua dapat dilaluinya dan tentu dengan pertolongan Allah melalui orang-orang yang selalu setia dan memberikan dukungan, semangat serta kontribusi fikiran kepada penyusun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang banyak. Amien.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber dari Buku:

- Abdullah, Amin, *Studi Normativitas dan Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Abdullah, Taufiq, *Islam dan Masyarakat* Jakarta: LP3ES, 1987.
- , Rebutan Masjid, Ideologi Transnasional dan Konflik, *Buletin Tebuireng*. Edisi 02/Tahun I/Oktober-Desember 2007.
- Abdurrahman, Muslim dalam pengantar, *Islam Pribumi Mendialogkan Agama Membaca Realitas*, Jakarta, Airlangga, 2003.
- Abdurrahman, dkk (ed.), *70 Tahun HA. Mukti Ali, Agama dan Masyarakat*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 1993.
- Ahmad, Kholilurrahman, (ed.), *Menjawab Kegelisahan NU*, Yogyakarta: Komite Penyelamat Khittah NU 1926.
- Ahmad, Khurshid, *Pesan Islam*, Achin Muhammad (terj.), Bandung: Pustaka, 1983.
- Ahmad, Nur (ed.), *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: Kompas, 2001.
- A.M Turmuzdi, "Merumuskan Keberislaman Secara Baru", *Basis*, Edisi Maret 1991.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Alih bahasa oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Cet. I, 2003.
- Anshori, Ibnu, *K.H. Hasyim Muzadi; Religiusitas dan Cita-cita Good Governance* Sidoarjo: Citra Media bekerjasama dengan AMF Surabaya, 2004.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES, 1994.
- Effendi, Bachtiar, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Enginer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Agung Prihantoro (terj.), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

- Esposito, Jhon L. (ed.), *Identitas Islam*, A. Rahman Zainuddin (terj.), Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- , *Dinamika Kebangunan Islam Watak, Proses, dan Tantangan*, Bakri Siregar (terj.), Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- , *Islam dan Politik*, H.M Joesoeh Sou'yb (terj.), Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Esposito, et.al, *Dialektika Peradaban Modernisme Politik dan Budaya Akhir Abad ke-20*, Ahmad Syahidah (terj.), Yogyakarta: Qalam, 1999.
- , *Islam dan Modernitas*, Ahsin Muhammad (terj.), Bandung: Pustaka, 1985.
- Fazlurrahman, *Islam dan Modernitas*, Ahsin Muhammad (terj.) Bandung: Pustaka, 1985.
- Feilard, Andree, *NU visi-avis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Greg Fealy, Greg Barton (Ed.), *Tradisionalisme Radikal*, Ahmad Suaedy, A. Made Tony Supriatma, Amiruddin Ar-Rany, dkk (terj.), Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Hamid, Abdul Wahid, *Islam Cara Hidup Alamiah*, Arif Rahmat (terj.) Yogyakarta: Lazuardi, 2001.
- Harjono, Anwar, *Indonesia Kita Pemikiran Berwawasan Iman-Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Hefhner, Robert W., *Civil Islam*, Ahmad Baso (terj.), Yogyakarta: Institut Studi Arus Informasi, 2001.
- Horikoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa (terj.), Jakarta: P3M, 1987.
- Ihsan Ali Fauzi, Ihsan, "Pemikiran Islam Indonesia Dekade 1980-an", *Prisma*, Edisi 1991.
- Kleden, Ignas dalam kumpulan tulisan *Agama dan Tantangan Zaman* Jakarta: LP3ES, 1985.
- Kumpulan tulisan dari Koran detikcom, Suara Pembaharuan, Kompas: *Kiprah PBNU 2000-2001, Analisa dan Evaluasi Pemberitaan tentang Kepemimpinan Hasyim Muzadi*, yang diterbitkan oleh eLKAPIM Malang, tanpa tahun.

- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung, Mizan, 1993.
- Liliweri, Alo M.S, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Maliki, Zainuddin, *Agama Rakyat Agama Penguasa Kontruksi tentang Realitas Agama dan Demokrasi* Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Malik Thoaha, Anis, *Tren Pluralisme Agama*, Jakarta: Perspektif, 2006.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IV, 1993.
- Munawar Rahman, Budhi, *Islam Pluralis*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- (ed.), *Kontekstualialisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Muzani, Syaiful (ed.), *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, Bandung: Mizan, 1995.
- Najib Burhani, Ahmad, *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membatu*, Jakarta: Kompas. 2001.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, Lukman Hakim (ter.) Bandung: Pustaka, 1987.
- Nasution, Harun & Azra, Azyumardi (Peny.), *Perkembangan Modern Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Parera, Frans M. dan Koekertis, T. Jacob (Peny.), *Gus Dur Menjawab Perubahan Zaman*, Jakarta: Kompas, 1999.
- Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Quthub, Muhammad, *Islam Agama Pembebas*, Funky Kusnaedi Timur (terj.) Yogyakarta Mitra Pustaka, 2001.
- Rahman, Fazlul, *Islam*, Ahsin Muhammad (terj.), Bandung: Pustaka, 1984.
- Rahmat, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- Rahmat, M. Imdadun dalam Pengantar *Islam Pribumi Mendialogkan Agama Membaca Realitas*. Jakarta. Airlangga, 2000.

- Ridwan, *Paradigma Politik NU Relasi Sunni-NU dalam Pemikiran Politik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ridwan, Nur Khalik, *Pluralisme Borjuis Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur*, Yogyakarta: Galang Press, 2002.
- Robert N. Bellah dan Philip E. Hammond, *Beragam Bentuk Agama Sipil dalam Beragam Bentuk Kekuasaan Politik, Kultural, Ekonomi dan Sosial*, Imam Khoiri, dkk. (terj.), Yogyakarta: Ircisod, 2003.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan, 1999.
- Shodiq, Mohammad, *Dinamika kepemimpinan NU Refleksi Perjalanan K.H. Hasyim Muzadi*, Surabaya: (LTN) NU Jatim, 2004.
- Solissa, Abdul Basir (ed.), *Alqur'an dan Pembinaan Budaya*, Yogyakarta: LESFI, 1993.
- Surachmad, Winarno, *Dasar-dasar dan Teknik Pengamatan Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1970.
- Thoha, Anis Malik, *Tren Pluralisme Agama*, Jakarta: Perspektif, 2006.
- Tibi, Bassam, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, Misbach Ellizabet Zainul Abbas (terj.), Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Zuhri Qudsy, Saifuddin (Peny.), *Islam Liberal dan Fundamental Sebuah Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: eLSAQ, 2003.

#### **B. Sumber Lain:**

- Hamid Fahmy dalam artikelnya yang berjudul *Merespon Globalisasi dengan Pluralisme Agama*, dalam <http://www.insistnet.com/content/view/25/34/> pada hari Selasa, 1 Mei 2007.
- Thoha, Anis Malik, *Pluralisme Agama*, [http://www.hidayatullah.com/index.php?option=com\\_content&task&view=view&id=1406&Itemid=0](http://www.hidayatullah.com/index.php?option=com_content&task&view=view&id=1406&Itemid=0), 1 Mei 2007.

[http://www.nu.on line](http://www.nu.online). PBNU: *Gerakan Politik Transnasional Ganggu Antar-Negara*, diakses pada hari Kamis, tanggal 26 Juli 2007

[http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news\\_view&news\\_id=9089](http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=9089), dengan judul: *PBNU Desak Pemerintah Cegah Ideologi Transnasional*, diakses pada hari Ahad, 29 April 2007.

[http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news\\_view&news\\_id=9099](http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=9099), dengan judul: *Pak Ud Wasiati NU agar Hadang Ideologi Transnasional*, diakses pada hari Kamis, 30 April 2007.

[http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news\\_view&news\\_id=9713](http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=9713), dengan judul: *Pak PBNU: Islam Transnasional Boleh Berdakwah, Tidak Khilafah Islamiyah*, diakses pada hari Kamis, 12 Juli 2007.

Jhon Fonte, "*The Ideological War Within the West*", dalam [http://www.unc.edu/depts/diplomat/archives\\_roll/2002\\_0406/fonte\\_ideological/fonte\\_ideological.html#Anchor\\_top](http://www.unc.edu/depts/diplomat/archives_roll/2002_0406/fonte_ideological/fonte_ideological.html#Anchor_top). Diakses pada hari Jumat, 18 Januari 2008.

Muhammad Ali, dari <http://muhamadali.blogspot.com/2006/02/kartun-nabi-dan-dialog-antar-agama.html>, pada hari Selasa, 1 Mei 2007

Hasil wawancara Aris Sudiono, pandapotan Simorangkir, Teguh LR, Yuniawan W Nugroho dengan Hasyim Muzadi yang penyusun akses dari <http://www.suarapembaruan.com/News/1999/11/281199/Nasional/pr01/pr1.html>, pada hari Sabtu, 29 Desember 2007.

Kompas, 30 Juli 2005.

Kompas, 7 April 2007.

Kompas, 8 April 2007.

Kompas, Selasa, 9 April 1999.



*Lampiran I*

**Keputusan Fatwa  
MAJELIS ULAMA' INDONESIA  
Nomor: 7/MUNAS VII/MUI/II/2005  
Tentang**

**PLURALISME, LIBERALISME DAN SEKULERISME AGAMA**

Majelis Ulama Indonesia (MUI), dalam Musyawarah Nasional MUI VII, pada 19-22 Jumadil Akhir 1246 H./ 26-29 Juli M.;

**MENIMBANG:**

- a. Bahwa pada akhir-akhir ini berkembang paham pluralisme agama, liberalisme dan sekulerisme serta paham-paham sejenis lainnya di kalangan masyarakat;
- b. Bahwa berkembangnya paham pluralisme agama, liberalisme dan sekulerisme serta di kalangan masyarakat telah menimbulkan keresahan sehingga sebagian masyarakat meminta MUI untuk menetapkan Fatwa tentang masalah tersebut;
- c. Bahwa karena itu, MUI memandang perlu menetapkan Fatwa tentang paham pluralisme, liberalisme, dan sekulerisme agama tersebut untuk dijadikan pedoman oleh umat Islam.

**MENGINGAT:**

1. Firman Allah:
  - a. Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Ali Imran [3]: 85)
  - b. Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam...(QS. Ali Imran [3]:19)
  - c. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku. (QS. al-Kafirun [109]: 6)
  - d. Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata. (QS. al-Azhab [33]:36).

- e. Allah telah melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. al-Mumtahanah [60]: 8-9).
  - f. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahi Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat kerusakan. (QS. al-Qashas [28]: 77).
  - g. Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang dimuka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah). (QS. al-An'am [6]: 116).
  - h. Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu. (QS. al-Mu'minun [23]: 71).
2. Hadis Nabi Saw:
- a. Imam Muslim (w. 262 H) dalam kitabnya Shahih Muslim, meriwayatkan sabda Rasulullah saw: "Demi Dzat yang menguasai jiwa Muhammad, tidak ada seorangpun baik Yahudi maupun Nasrani yang mendengar tentang diriku dari umat Islam ini, kemudian ia mati dan tidak beriman terhadap ajaran yang aku bawa, kecuali ia akan menjadi penghuni neraka". (HR. Muslim)
  - b. Nabi mengirimkan surat-surat dakwah kepada orang-orang non-Muslim, antara lain kaisar Heraklius, Raja Romawi yang beragama Nasrani, al-Najasyi Raja Abesenia yang beragama Nasrani dan Kisra Persia yang beragama Majusi, dimana Nabi mengajak mereka untuk masuk Islam. (riwayat Ibnu Sa'd dalam al-Thabaqat al-Kubra dan Imam Al-Bukhari dalam Shahih Bukhari).

- c. Nabi saw melakukan pergaulan sosial secara baik dengan komunitas-komunitas non-Muslim seperti komunitas Yahudi yang tinggal di Khaibar dan Nasrani yang tinggal di Najran; bahkan salah seorang mertua Nabi yang bernama Huyay bi Aththab adalah tokoh Yahudi Quradzah (Sayyid Bani Quraizah). (Riwayat al-Bukhari dan Muslim).

### **MEMPERHATIKAN:**

Pendapat sidang Komisi C Bidang Fatwa pada Munas VII MUI 2005. Dengan bertawakal kepada Allah swt

**Menetapkan :** Fatwa Tentang Pluralisme Agama Dalam Pandangan Islam

Pertama: Ketentuan Umum

Dalam fatwa ini, yang dimaksud dengan:

1. Pluralisme agama adalah suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relatif; oleh karena sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa semua hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain salah. Pluralisme juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk dan hidup berdampingan di surga.
2. Pluralitas agama adalah sebuah kenyataan bahwa di negara atau daerah tertentu terdapat berbagai pemeluk agama yang hidup secara berdampingan.
3. Liberalisme adalah memahami nash-nash agama (Qur'an & Sunnah) dengan menggunakan akal pikiran bebas; dan hanya menerima doktrin-doktrin agama yang sesuai dengan akal pikiran semata.
4. Sekulerisme adalah memisahkan urusan dunia dari agama hanya digunakan untuk mengatur hubungan pribadi dengan Tuhan, sedangkan hubungan sesama manusia diatur hanya dengan berdasarkan kesepakatan sosial.

Kedua: Ketentuan Hukum

1. Pluralisme, sekulerisme dan liberalisme agama sebagaimana yang dimaksud pada bagian pertama adalah paham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.
2. Umat Islam haram mengikuti paham Pluralisme, Sekulerisme dan Liberalisme Agama

3. Dalam masalah aqidah dan ibadah, umat Islam wajib bersikap eksklusif, dalam arti haram mencampur adukkan aqidah dan ibadah umat Islam dengan aqidah dan ibadah pemeluk agama lain.
4. Bagi masyarakat muslim yang tinggal bersama pemeluk agama lain (pluralitas agama), dalam masalah sosial yang tidak berkaitan dengan aqidah dan ibadah, umat Islam bersikap inklusif, dalam arti tetap melakukan pergaulan sosial dengan pemeluk agama lain sepanjang tidak saling merugikan.

Ditetapkan di: Jakarta

Pada tanggal: 22 Jumadil Akhir 1426 H.  
29 Juli 2005 M.

Musyawarah Nasional VII  
Majelis Ulama' Indonesia<sup>1</sup>

Pimpinan Sidang Komisi C Bidang Fatwa

Ketua

Sekretaris

K.H Ma'ruf Amin

Hasanuddin

---

<sup>1</sup> Pluralisme, Liberalisme, Sekulerisme Agama. Diakses dari [http://www.mui.or.id/mui in/fatwa.php?id=137](http://www.mui.or.id/mui-in/fatwa.php?id=137), pada hari Selasa, 1 Mei 2007 [mui.or.id/mui in/fatwa.php?id=137](http://www.mui.or.id/mui in/fatwa.php?id=137).

*Lampiran II***BIOGRAFI A. HASYIM MUZADI<sup>2</sup>**

- Nama : A. Hasyim Muzadi  
 Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 8 Agustus 1944  
 Nama Orang Tua : Muzadi-Rumyati  
 Istri : Muthomimah  
 Anak : 1. Abdullah Hakim Hidayat  
 2. Yuni Arofah  
 3. Hilman Hidayat  
 4. Alfi Rahmawati  
 5. Laili Abidah  
 6. Yusron Sidqi
- Kebangsaan : Indonesia  
 Pengalaman Organisasi : 1. Nahdlatul Ulama (NU)  
 a. Ketua Ranting NU Dinoyo, Malang, Jawa Timur.  
 b. Ketua Cabang NU Kota Malang.  
 c. Sekretaris NU Jatim dua periode (1992-1997) dan (1997-2002, berjalan sampai 1999).  
 d. Ketua Umum PBNU (1999-2004).  
 2. GP Ansor  
 a. Ketua Ranting GP Ansor Bululawang Malang.  
 b. Ketua Ancab GP Ansor Bululawang Malang.  
 c. Ketua Cabang GP Ansor Malang.  
 d. Ketua PW GP Ansor Jatim (1986-1991).  
 3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)  
 a. Ketua PMII Cabang Malang (1969-1973).  
 b. Ketua Departemen Dakwah PMII (1970).  
 c. Politik.  
 d. Anggota DPRD TK. II Malang dari PPP (1972-1982).  
 e. Anggota DPRD I Jatim (1984-1987).
- Pendidikan : 1963, lulus dari PP Gontor, Jawa Timur.  
 1967, lulus dari IAIN Malang.

---

<sup>2</sup> Mohammad Shodiq, *Dinamika Kepemimpinan NU Refleksi Perjalanan KH. Hasyim Muzadi* (Surabaya: (LTN) NU Jawa Timur, 2004), hlm. 196-198.

- Bahasa Yang dikuasai : Bahasa Indonesia.  
Bahasa Jawa.  
Bahasa Arab.  
Bahasa Inggris Terbatas.
- Perjalanan Keluar Negeri : Mesir, Arab Saudi, Malaysia, Jepang, Belanda, Amerika, dan Vatikan.
- Minat Dan Kesenangan : Badminton dan Pingpong.  
Prestasi Di NU : Berhasil secara signifikan menggerakkan kepengurusan NU Jawa Timur hingga badan-badan otonomnya.  
Pada Pemilu 1999 lalu, Jawa Timur menyumbang separuh dari seluruh kursi yang diperoleh PKB secara nasional.  
Sukses dua kali memimpin NU Jawa Timur  
Mampu membawa NU menjadi organisasi sosial keagamaan (*jama'ah ijtima'iyah diniyah*) yang mandiri dan sekaligus mampu memberikan pencerahan dalam mengelola organisasi secara profesional. Ini bisa dilihat, meningkatnya wawasan organisasi para pengurus dan kadernya, berikut kemampuan dalam melahirkan gagasan-gagasan kreatif dan inovatif, dalam bingkai semangat mengedepankan kebaikan umat (*mabadi' khaira ummah*)  
Meningkatkan kinerjanya sehingga menjadi semakin baik dan memiliki karakteristik organisasi yang jelas. Dari aspek manajerial, PWNU Jatim dikelola lebih profesional. Kerja kejamiiyahan lebih diutamakan dan berusaha menghindari keterlibatan secara vulgar dengan dunia politik. Program Kerja organisasi tersusun rapi, dengan wawasan jauh ke depan.
- Alamat Surat : Jalan Cengger Ayam Nomor 5, Malang, Jawa Timur.  
Kantor PBNU Jalan H. Agus Salim No. 112 Jakarta 10350. Telp. (021) 336250.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Mohammad Zamzami Mubarrak

Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 30 Desember 1982

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat asal : Ds. Tlogo Rt04/05, Kec. Kanigoro, Kab. Blitar, Prop.  
Jawa Timur

Alamat di Yogyakarta : Griya Sambiroto Asri Blok A.10. Purwomartani,  
Kalasan, Sleman.

Nama Ayah : H. Moh. Da'i

Pekerjaan : Pensiun

Nama Ibu : Hj. Istichorotun

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat Orang Tua : Ds. Tlogo Rt04/05, Kec. Kanigoro, Kab. Blitar, Prop.  
Jawa Timur

Telp. : (0342)442368.

Jenjang Pendidikan : a. SD NegeriSuryodiningratan IV: 1989-1995  
b. MTs Yayasan Ali Maksum,Krapyak, Yogyakarta:  
1995-1998  
c. MAN Yogyakarta 1: 1998-2001.  
d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2001-sekarang



## **Pengalaman Organisasi:**

### **Intra:**

- a. Litbang BEMJ Perbandingan Agama: 2002-2003
- b. Anggota Senat Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004-2006
- c. Sekjend Keluarga Besar Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004-2006
- d. Ketua Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2006-2007

### **Ekstra:**

- a. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Ushuluddin: 2002-2003
- b. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta-2004-2005
- c. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang D.I Yogyakarta: 2006-sekarang.
- d. Pengurus DPD KNPI Kota Yogyakarta 2005-sekarang

### **Lain-lain:**

- a. Penggagas Forum Komunikasi Mahasiswa Perbandingan Agama Indonesia: 2003
- b. Pendiri Forum Komunikasi Mahasiswa Perbandingan Agama Yogyakarta: 2003
- c. DPC. Partai Rakyat Merdeka IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2002-2003
- d. DPW. Partai Rakyat Merdeka IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004-2006

- e. DPP. Partai Islam Sosialis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004-2006.
- f. Pendiri Buletin Etnis BK News: 2002
- g. Penggagas kelompok diskusi Akar: 2001
- h. Pendiri kelompok diskusi Lentera: 2002
- i. delegasi pada forum seminar yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran: 2004
- j. Sekjend Permata Suka: 2003-2004
- k. Sekjend Kesmalita: 2004-2005